ELISABET KRISTIN NONI DJERIAMAN

by UNITRI Press

Submission date: 29-Apr-2026 11:26AM (UTC+0900)
Submission ID: 2933586426
File name: ELISABET_KRISTIN_NONI_DJERIAMAN.docx (164.24K)
Word count: 2058
Character count: 14865

ANALISIS PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM AKUNTANSI DESA TERHADAP TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN PADA [redacted]

[redacted]

ELISABET KRISTIN NONI DJERIAMAN

2022110155

[redacted]

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI

MALANG

2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana metode akuntansi desa dan teknologi informasi mempengaruhi transparansi Landungsari. transparansi diterapkan oleh Landungsari, menjadi desa. langsung dengan informan menggunakan panduan wawancara, observasi tindakan staf Kantor Desa Landungsari, dan studi dokumentasi dokumen terkait. Teknik yang digunakan adal kualitatif dan deskriptif. Kepala dan bendahara Desa Landungsari bertindak penggunaan teknologi informasi dan sistem akuntansi oleh Kantor Desa Landungsari sangat efektif dan efisien, sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak yang membutuhkan. Namun, masih terdapat sejumlah tantangan, termasuk gangguan internet, kerusakan sistem, dan tantangan dalam penginputan data pada tahap administrasi.

Kata Kunci: Peran Teknologi, Sistem Akuntansi, Transparansi Keuangan Desa

[redacted] sebagai [redacted] terkecil, sangat penting untuk melaksanakan pembangunan dan menyediakan layanan kepada masyarakat, terutama dalam hal pengelolaan keuangan desa. Masyarakat berhak atas transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana publik. Namun, sejumlah tantangan masih ada dalam kenyataan, seperti pelaporan keuangan yang belum sepenuhnya terbuka dalam hal penyampaian informasi, akurasi data, ketepatan waktu pelaporan, dan aksesibilitas publik.

Komponen penting dalam mengembangkan tata kelola yang efektif adalah transparansi manajemen keuangan. Karena desa merupakan entitas pemerintahan terkecil dengan interaksi langsung dengan masyarakat, hal ini sangat penting di tingkat desa. Sebagai pelaksana utama berbagai inisiatif pemerintah dan pengelola sumber daya di wilayah masing-masing, desa juga memainkan peran penting dalam mempromosikan pembangunan nasional. Untuk meningkatkan kepercayaan publik dan mendorong partisipasi warga dalam pembangunan desa, manajemen keuangan desa harus dilakukan secara bertanggung jawab, terbuka, dan sesuai dengan hukum (Mardiasmo, 2013).

Transparansi dalam laporan keuangan desa memberikan akses kepada publik terhadap informasi yang tepat waktu dan mudah dipahami tentang

bagaimana keuangan daerah digunakan. Transparansi ini mengurangi kemungkinan penyalahgunaan anggaran, korupsi, dan tindakan lain yang mungkin merugikan kepentingan publik dengan memungkinkan publik untuk memantau pengelolaan keuangan desa (Robinson, 2009). Selain itu, keterbukaan memperkuat kepercayaan dan legitimasi publik terhadap administrasi desa dengan bertindak sebagai sarana akuntabilitas kepada masyarakat dan tingkat pemerintahan yang lebih tinggi.

Fungsi teknologi dalam pengelolaan keuangan desa menjadi semakin signifikan dan strategis karena kemajuan teknologi informasi yang pesat. Pemerintah desa dapat merangani data keuangan dengan lebih cepat, tepat, dan efektif dengan menggunakan teknologi informasi. Pencatatan transaksi secara langsung, pengolahan data yang lebih terintegrasi, dan penyajian laporan [redacted] semuanya dimungkinkan oleh sistem akuntansi berbasis teknologi (Laudon & Laudon, 2016). Peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan desa dapat dicapai melalui penggunaan sistem akuntansi dan teknologi informasi.

[redacted] penggunaan sistem akuntansi dan TI di tingkat desa. Pencatatan dan pelaporan keuangan secara manual masih digunakan di beberapa komunitas, yang dapat mengakibatkan kesalahan, keterlambatan, dan kurangnya transparansi informasi (Sari, 2020). Pemanfaatan teknologi informasi yang optimal juga terhambat oleh infrastruktur teknis yang tidak memadai, seperti koneksi

internet yang tidak merata, kurangnya peralatan pendukung, dan kurangnya kemampuan sumber daya manusia di komunitas (Putra, 2019).

Diperlukan investigasi yang lebih menyeluruh untuk memastikan peran teknologi informasi dan sistem akuntansi desa dalam meningkatkan transparansi pelaporan keuangan, mengingat pentingnya transparansi dalam laporan keuangan desa dan potensi besar teknologi informasi untuk membantu hal [redacted] -variabel [redacted] memengaruhi bagaimana sistem akuntansi dan teknologi informasi digunakan, serta bagaimana variabel-variabel tersebut memengaruhi keterbukaan data keuangan desa. Dalam upaya mereka untuk mencapai pengelolaan keuangan desa yang lebih transparan, bertanggung jawab, dan partisipatif, pemerintah desa, pemerintah daerah, dan pihak-pihak terkait lainnya diharapkan dapat menemukan nilai dalam hasil penelitian ini.

Terdapat banyak peluang untuk meningkatkan standar pengelolaan keuangan desa berkat kemajuan teknologi informasi. [redacted], pengolahan, [redacted] pelaporan [redacted] keuangan secara andal dan efektif dalam sistem akuntansi desa (Laudon & Laudon, 2016). Selain itu, solusi akuntansi berbasis teknologi meningkatkan keterbukaan dalam pelaporan keuangan desa dengan memfasilitasi akses publik terhadap informasi dan meningkatkan integrasi data (Putra, 2019).

Sistem pelaporan keuangan yang kuat sangat diperlukan untuk administrasi keuangan desa yang efisien, bertanggung jawab, dan transparan. Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), sebuah program komputer yang dibuat oleh BPKP, telah disediakan oleh pemerintah. Suatu implementasi teknologi informasi yang disebut Siskeudes diciptakan untuk membantu pemerintah desa merencanakan, melaksanakan, mengelola, dan melaporkan APBDes secara digital dan terintegrasi.

Di banyak daerah, pemanfaatan sistem akuntansi desa dan teknologi informasi masih belum memadai. Banyak penelitian menunjukkan sejumlah tantangan, termasuk kurangnya pengendalian terhadap penerapan sistem akuntansi di desa, infrastruktur pendukung yang tidak memadai, dan keterbatasan kemampuan sumber daya manusia untuk mengoperasikan teknologi (Gulo dkk., 2024; Nasution & Budianto, 2025). Transparansi dalam pengelolaan keuangan desa belum sepenuhnya tercapai, seperti yang terlihat dari keterlambatan pengajuan, ketidakakuratan, dan kesulitan dalam memperoleh laporan keuangan yang terus berlanjut.

Membangun kepercayaan masyarakat terhadap administrasi desa sangat bergantung pada transparansi laporan keuangan. Masyarakat dapat terlibat dalam pemantauan, mendapatkan wawasan tentang bagaimana keuangan desa dikelola, dan memberikan saran untuk pelaksanaannya melalui pelaporan yang terbuka. Oleh karena itu, diharapkan kualitas dan transparansi pelaporan keuangan akan meningkat dengan penerapan teknologi informasi dan sistem akuntansi desa. Tujuan penelitian ini adalah

[redacted] akuntansi desa [redacted] teknologi informasi memengaruhi transparansi laporan keuangan desa sekaligus melihat elemen-elemen yang membantu dan menghambat proses ini. Hal ini akan memberikan saran yang tepat untuk memperkuat sistem manajemen keuangan desa yang lebih terbuka dan bertanggung jawab.

Desa-desa [20] [redacted] tata kelola, terutama dalam pengelolaan keuangan, berkat otonomi mereka dan banyak undang-undang yang mendukungnya. Desa-desa diberi kekuasaan, hak istimewa, dan tanggung jawab untuk mengendalikan dan mengawasi komunitas mereka sendiri. Banyak peraturan yang berkaitan dengan tata kelola keuangan desa, termasuk yang berkaitan dengan pelaporan, akuntabilitas, pengawasan, pengembangan anggaran, dan administrasi dana, mendukung hal ini. Diharapkan hal ini akan menjamin administrasi keuangan desa yang lebih teramh, terorganisir, dan transparan.

Pemerintah pusat dan daerah harus menciptakan dan menggunakan kemajuan teknologi informasi dalam manajemen keuangan untuk mencapai [8] [redacted] selaras [redacted]-prinsip [redacted]. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dalam menangani, menampilkan, dan menyebarluaskan data keuangan kepada masyarakat umum secara lebih efisien. Masyarakat dapat mengakses layanan publik dengan lebih cepat, mudah, dan ekonomis dengan menggunakan teknologi informasi yang meliputi manajemen data dan

informasi, sistem manajemen, dan prosedur kerja elektronik. Untuk memberikan akses informasi yang lebih mudah dan proses kerja yang lebih terintegrasi antar unit, [redacted] dalam [redacted] terpadu.

Menjamin bahwa pengelolaan keuangan dapat terus berjalan sesuai rencana dan mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah, diperlukan pemantauan dan pengendalian sistem. Untuk memastikan bahwa data akhir akurat dan akuntabel, teknologi informasi sangat penting untuk memproses data transaksi lebih cepat dan menyajikan laporan keuangan sekaligus mengurangi kesalahan dalam proses pencatatan dari dokumen, jurnal, hingga buku besar (Zuraida dkk., 2017). Karena beragamnya format laporan dan kemungkinan besar terjadinya kesalahan, pengelolaan keuangan manual sering kali memakan waktu lebih lama. Untuk mempermudah administrasi keuangan dan menstandarisasi formulir laporan keuangan di setiap SKPD, pemerintah daerah didorong untuk menggunakan sistem berbasis teknologi melalui intranet dan jaringan internet karena pertumbuhan teknologi informasi yang pesat (Erawati & Abdulhadi, 2018).

Penilaian independen diperlukan untuk menentukan sejauh mana kegiatan telah memenuhi tujuan yang dimaksudkan karena desa memiliki ciri khas pengelolaan keuangan yang berbeda. Evaluasi adalah proses mengevaluasi hasil suatu kegiatan untuk membuat keputusan tentang perencanaan masa depan. Hasil tersebut akan berdampak pada tindakan atau

kegiatan selanjutnya. Efektivitas, kecukupan, implementasi, daya tanggap, dan ketepatan hanyalah beberapa indikator yang termasuk dalam penilaian ini. Partisipasi, keterbukaan, dan tanggung jawab adalah landasan pengelolaan keuangan desa. Pemerintah daerah merasa kesulitan untuk menilai Anggaran Belanja Desa (APBDes) dan laporan keuangan desa karena banyaknya laporan keuangan yang dihasilkan dalam satu periode anggaran, yang sering menyebabkan keterlambatan pelaporan dan perbedaan format. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi serta membantu pemerintah desa menyiapkan laporan keuangan yang lebih baik, diperlukan pengelolaan yang lebih transparan dan akuntabel melalui penggunaan teknologi informasi yang terintegrasi (Zebua dkk., 2022).

Salah satu desa yang telah mengintegrasikan teknologi informasi dan sistem akuntansi keuangan desa ke dalam administrasi keuangannya adalah Desa Landungsari, yang terletak di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Namun, kualitas pelaporan keuangan di Desa Landungsari belum sepenuhnya terpengaruh oleh fungsi teknologi informasi sejak peraturan perundang-undangan yang berlaku diberlakukan. Tujuan penerapan teknologi informasi, seperti meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaporan serta meningkatkan kualitas laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan informasi, merupakan akibat dari masih rendahnya tingkat penggunaan dan kompleksitas teknologi yang ada.

Pihak berwenang Desa Landungsari terkadang menghadapi tantangan saat menggunakan program Siskeudes karena seringnya pembaruan sistem

dan ketidaklengkapan beberapa prosedur pengelolaan keuangan. Untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola sistem keuangan desa berbasis teknologi informasi, pihak berwenang desa terpaksa sering mengikuti program bantuan teknis (bimtek) dan pendampingan. Terlepas dari tantangan tersebut, Desa Landungsari berhasil mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam administrasi keuangannya, dan pada tahun 2017 mulai menerapkan Sistem Keuangan Desa berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan konteks tersebut, peneliti berencana untuk melakukan penelitian berjudul "Analisis Peran Teknologi Informasi dan Sistem Akuntansi Desa terhadap Transparansi Laporan Keuangan [redacted]

[redacted].2 Fokus [redacted]

Studi ini meneliti bagaimana metode akuntansi desa dan teknologi informasi berkontribusi pada transparansi pelaporan keuangan desa. Penggunaan teknologi informasi dalam administrasi desa, termasuk penggunaan program seperti Sistem Manajemen Keuangan Desa (Siskeudes), situs web desa, dan sistem informasi publik berbasis teknologi, merupakan topik utama studi ini. Hal ini mencakup ketersediaan infrastruktur seperti komputer, jaringan internet, dan sistem data, perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dalam pembuatan dan penyajian laporan keuangan, dan kemampuan pemerintah desa untuk menggunakan teknologi tersebut. Implementasi sistem informasi akuntansi berbasis aplikasi, pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan

transaksi keuangan sesuai dengan standar, dan kepatuhan terhadap peraturan manajemen keuangan desa semuanya disorot dalam studi ini.

Transparansi laporan keuangan desa merupakan fokus selanjutnya. Hal ini mencakup sejauh mana informasi keuangan diungkapkan kepada publik, ketepatan waktu, keakuratan, dan kelengkapan laporan keuangan desa, dan aksesibilitas laporan kepada publik melalui berbagai media, termasuk papan informasi, platform online, dan rapat desa.

[redacted] teknologi informasi terintegrasi ke dalam sistem akuntansi?

2. Apa fungsi sistem akuntansi dan teknologi informasi?

3. Bagaimana laporan keuangan desa disusun menggunakan SISKEUDES?

[redacted] yaitu :

Meneliti bagaimana prosedur akuntansi desa dan teknologi informasi memengaruhi keterbukaan pengungkapan keuangan lokal.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui fungsi teknologi informasi dalam pelaporan dan administrasi keuangan desa.

2. Untuk meneliti bagaimana sistem akuntansi desa (Siskeudes) telah memengaruhi keterbukaan laporan keuangan.
3. Untuk menentukan unsur-unsur yang memfasilitasi dan menghambat adopsi sistem akuntansi desa dan teknologi informasi.
4. Untuk memberikan saran untuk memaksimalkan penggunaan teknologi informasi dan sistem akuntansi desa guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pelaporan keuangan.

1.5 Paradigma penelitian

Menurut Wijaya, H. (2018), penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif konstruktivis yang pada umumnya bersifat deskriptif untuk menyelidiki dan memahami fenomena penggunaan teknologi informasi, seperti [17] transparansi laporan keuangan. Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang peran teknologi informasi dalam mencapai transparansi sekaligus mengidentifikasi variabel pendukung dan penghambat, paradigma ini sangat menekankan [12]. Selain itu, paradigma kualitatif deskriptif penelitian ini berfokus pada pemahaman makna realitas sosial secara detail dan memusatkan penelitian pada individu. Alih-alih menggunakan angka seperti dalam penelitian kuantitatif, data yang dihasilkan seringkali berupa kata-kata atau grafik, yang menyoroti proses penelitian daripada hasilnya.

penelitian tentang keterkaitan antara teknologi informasi, sistem akuntansi, dan transparansi laporan keuangan di tingkat desa, sehingga kemajuan , khususnya sektor publik sistem informasi.

2. Manfaat Praktis

1. efisiensi administrasi melalui penggunaan sistem akuntansi dan teknologi informasi.

2. Bagi Pemerintah Daerah Dan Pengawas Keuangan

Materi penilaian untuk pengembangan pemerintahan desa dan penetapan peraturan terkait penggunaan sistem akuntansi dan teknologi informasi.

3. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam pemantauan keuangan desa dengan membuat informasi lebih mudah diakses.

4. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan desa, khususnya di Desa Landungsari, dengan menggunakan sistem akuntansi keuangan desa.

1.7 Ruang Lingkup

Pemerintah Desa Landungsari dan penduduk setempat di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang, akan diwawancarai langsung untuk studi lapangan ini.

Dampak sistem akuntansi desa dan teknologi informasi terhadap keterbukaan pelaporan keuangan desa akan diteliti dalam studi ini.

ELISABET KRISTIN NONI DJERIAMAN

ORIGINALITY REPORT

11%	10%	3%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	Student Paper
2	erepo.unud.ac.id Internet Source	
3	Panji Nagoro, Anissa Hakim Purwantini, Nur Laila Yuliani. "Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah", UMMagelang Conference Series, 2024 Publication	
4	digilib.yarsi.ac.id Internet Source	
5	docplayer.info Internet Source	
6	eprints.umm.ac.id Internet Source	
7	etd.umy.ac.id Internet Source	
8	repository.unhas.ac.id Internet Source	
9	123dok.com Internet Source	
10	Submitted to Universitas Amikom	

2%

1%

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

		Nasution, Yenni Samri Juliati Nasution. "SISKEUDES for Transparency and
11	id.123dok.com Internet Source	
12	journal.ugm.ac.id Internet Source	
13	mafiadoc.com Internet Source	
14	ppid.dephub.go.id Internet Source	
15	pt.scribd.com Internet Source	
16	Tiur Roida Simbolon. "Manajemen Penerimaan Daerah Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Daerah", Open Science Framework, 2023 Publication	
17	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	
18	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	
19	es.scribd.com Internet Source	
20	prinseja2009.wordpress.com Internet Source	
21	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	
22	Azizah Zaniana Manik, Annio Indah Lestari	

<1% <1%

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

<1%

Accountability in Village Financial Management", Academia Open, 2025

Publication

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		

